

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Remaja merupakan tahapan di mana seseorang beralih dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis dan emosi (Nursalam, 2009). Kategori usia remaja awal adalah 11-15 tahun dan remaja akhir adalah 17-25 tahun, maka mahasiswa merupakan bagian dari remaja (Departemen Kesehatan 2003). Masa tersebut diistilahkan dengan masa pubertas. Salah satu tahap dari puberitas adalah perubahan hormonal, yaitu *Gonadarche*. *Gonadarche* menyebabkan kematangan seksual dan reproduksi. Pada masa tersebut remaja putri mengalami *menarche* dan remaja putra mengalami *spermache*. Kematangan seksual ini bervariasi pada setiap individu (Santrock, 2007).

Dampak dari kematangan seksual ini mengakibatkan remaja mulai tertarik dengan anatomi fisiologis tubuhnya, mulai muncul kecemasan-kecemasan dan pertanyaan-pertanyaan seputar menstruasi, mimpi basah, ukuran payudara, penis dan lain sebagainya. Selain tertarik kepada dirinya, juga muncul ketertarikan terhadap lawan jenis (Marheni, 2004). Kondisi ini menyebabkan remaja menjadi rentan terhadap masalah-masalah perilaku beresiko, seperti melakukan hubungan seks sebelum menikah hingga mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan, serta penyalahgunaan napza, hal ini dapat membawa resiko terhadap penularan penyakit menular seksual seperti HIV (*Human Immunodeficiency Virus*)/AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) (Soetjiningsih, 2004).

Perilaku beresiko tersebut hadir karena berbagai macam kondisi, seperti pada zaman sekarang ini terjadi peningkatan yang sangat pesat dari hal teknologi. Modernisasi di Indonesia tidak hanya memberikan pengaruh positif, alat penggunaan teknologi seperti telepon seluler dan media internet sudah banyak digunakan. Akan tetapi kecanggihan teknologi ini sering disalah gunakan oleh remaja, misalnya mengakses situs porno, menyimpan video porno bahkan mengabadikan perilaku seksual yang mereka lakukan.

Bila hal tersebut diperparah dengan minimnya akses dan pembekalan pendidikan kesehatan dan pengetahuan mengenai HIV/AIDS maka remaja yang sedang dalam masa pubertas di mana remaja cenderung mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi membuat remaja dapat melakukan hubungan seks yang tidak aman sehingga dapat merujuk pada kehamilan diluar pernikahan, penyakit reproduksi bahkan HIV/ AIDS. Pada 2005, jumlah yang meninggal karena HIV / AIDS mencapai 70 ribu remaja. Lalu, pada 2012, jumlahnya meningkat jadi 100 ribu remaja. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penurunan 30 persen kematian karena HIV pada periode yang sama untuk populasi umum (Harian Tempo, 2013). Secara Global akhir tahun 2011, dilaporkan 34,0 juta jiwa orang hidup dengan HIV. Sekitar 0,8% orang dengan usia 15-49 tahun orang di dunia hidup dengan HIV (UNAIDS, 2011). Kejadian AIDS pada remaja beresiko ditularkan melalui jalur heteroseksual dan penggunaan jarum suntik tidak steril secara bergantian. Didapati pula angka kumulatif kasus resiko penularan AIDS secara heteroseksual (26.158 kasus) dan resiko penularan melalui *Intravenous Drug User* (7.833 kasus). Di Asia, kelompok yang paling rentan adalah pengguna narkoba. "Remaja putri dan putra yang melakukan seks bebas, memakai narkoba suntik, atau

mereka yang terkena pelecehan seksual, berada pada risiko tinggi," kata Kepala Program HIV di UNICEF, Craig McClure. Ia mengatakan, sekitar tujuh dari semua infeksi HIV terjadi saat remaja. Peningkatan infeksi juga tercermin dari banyaknya kematian di kalangan remaja.

Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa pada 3 tahun terakhir terhitung tahun 2010 sampai dengan 2013 terjadi peningkatan kasus baru HIV / AIDS yang semakin cepat di Jawa Timur dengan persentasi kasus yang terjadi pada laki laki lebih tinggi daripada kasus yang dialami oleh perempuan. Secara kumulatif kasus HIV & AIDS di Jawa Timur menduduki peringkat kedua setelah Papua dengan prosentasi kasus HIV ( 14,285 kasus) dan kasus AIDS ( 6,900 kasus) (Kemenkes, 2013). Pada Juni 2013 Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit& Penyehatan Lingkatam Kementerian Kesehatan RI secara statistik melaporkan jumlah kumulatif kasus HIV / AIDS menurut faktor resiko, penyebaran HIV / AIDS ditularkan melalui hubungan seks heteroseksual berada pada peringkat pertama dengan prosentase 26,156 Kasus, dan pula didapati jumlah kumulatif kasus HIV / AIDS berdasarkan golongan umur 15-19 tahun sebanyak 1,416 kasus.

*Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)* merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*. Penyakit ini muncul pada abad ke 20 dan penyebarannya sangat cepat keseluruh dunia. Tranmisi atau penularan HIV/AIDS memerlukan transfer cairan tubuh yang mengandung sel sel yang terinfeksi, seperti semen atau darah. Hubungan kelamin yang tidak aman, hubungan antar laki laki homoseksual dan penularan melalui penggunaan jarum suntik yang tidak steril. Di Asia, penularan terutama terjadi melalui hubungan kelamin heteroseksual, khususnya jika di sana terdapat insidensi dalam

jumlah tinggi dari penyakit kelamin lain yang mengakibatkan perlukaan pada alat genital Perjalanan perkembangan penyakit dalam tubuh manusia dimulai dari masuknya virus HIV kedalam tubuh yang kemudian menginfeksi sel-sel imun yang didalamnya terdapat organ jaringan limfoid, sumsum tulang (Sel T dan B). Masuknya virus tersebut akan menyerang sel T yang terdiri atas Limfosit T-*helper* yang disebut CD4<sup>+</sup>. Sel tersebut melemah dan mengalami penurunan kuantitas maupun kualitas. Virus HIV mempunyai efek toksik yang menghambat fungsi sel T. Lapisan luar protein HIV yang disebut gp 120 dan anti p24 berinteraksi dengan CD4<sup>+</sup> kemudian menghambat aktivasi sel yang mempresentasikan antigen (APC) (Nursalam, 2007). Diikutip dalam Nursalam 2007 (Stewart, 1997) Virus HIV yang berhasil masuk dalam tubuh pasien juga menginfeksi berbagai macam sel terutama monosit, makrofag dan sel-sel dendrid. Hal tersebut mengakibatkan imunitas menurun dan timbulah reaksi oportunistik yang menyerang organ target seperti sistem pernapasan, sistem pencernaan dan sistem neurologis. Berdasarkan data uraian diatas masalah pengetahuan remaja (mahasiswa) menjadi point penting yang perlu diperhatikan terutama dalam faktor-faktor resiko penularan.

Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa tentang faktor resiko penularan HIV / AIDS. Januari 2014 peneliti telah melakukan survey awal yang dilakukan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, dengan mengambil 15 responden yang berasal Fakultas yang berbeda. Hasilnya, diantara 15 responden didapati fenomena bahwa mahasiswa yang berasal dari Fakultas Bisnis memiliki gambaran pengetahuan yang kurang tentang faktor resiko penularan HIV / AIDS. Sehingga Peneliti memilih melakukan penelitian ini pada Fakultas Bisnis

Program Studi Ilmu Akuntansi (S1) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dan juga mengingat jumlah mahasiswa yang cukup banyak pada fakultas tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran pengetahuan mahasiswa tentang faktor resiko penularan HIV / AIDS di Faktultas Bisnis Program Studi Akuntansi (S1) Universitas KatolikWidya Mandala Surabaya

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa tentang faktor resiko penularan HIV / AIDS di Faktultas Bisnis Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1 Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang faktor resiko penularan HIV / AIDS melalui hubungan seksual dengan pengidap HIV / AIDS
- 2 Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang faktor resiko penularan HIV / AIDS melalui Ibu yang mengidap HIV / AIDS pada bayinya
- 3 Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang faktor resiko penularan HIV / AIDS melalui darah dan produk darah yang tercemar HIV/AIDS
- 4 Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang faktor resiko penularan HIV / AIDS melalui pemakaian alat kesehatan yang tidak steril

- 5 Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang faktor resiko penularan HIV / AIDS melalui alat-alat untuk menoreh kulit
- 6 Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang faktor resiko penularan HIV / AIDS melalui penggunaan jarum suntik secara bergantian

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Mamfaat Teoritik**

Hasil penelitian ini diharapkan bermamfaat untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang faktor resiko penularan HIV / AIDS juga untuk penelitian-penelitian akademis di masa yang akan datang, dan juga dapat ditambahkan dalam mata pembelajaran perkuliahan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

##### **1.4.2 Mamfaat Praktis**

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi pelayanan kesehatan dalam upaya promosi kesehatan dan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang HIV / AIDS terutama pada kaum remaja, sehingga dapat mencegah resiko penularan HIV / AIDS pada Mahasiswa